

## Inisiasi dan Pengembangan Ruang Komunitas Digital Desa di Desa Wonorejo sebagai upaya mewujudkan Desa Mandiri berbasis Digital

**Mohtar Yuniarto\*, Fuad Anwar, Suparmi, Cari, Suharyana, Darmanto**

Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Email: [mohtaryuniarto@staff.uns.ac.id](mailto:mohtaryuniarto@staff.uns.ac.id)

Submitted: 02 Juli 2023, Revised: 16 Juli 2023, Accepted: 15 Oktober 2023, Published: 9 November 2023

### Abstrak

Desa Wonorejo merupakan satu-satunya Desa di Kecamatan Polokarto yang memperoleh Predikat Desa Mandiri, berbagai kegiatan dilakukan untuk implementasi predikat tersebut salah satunya adalah Desa Digital. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan pembentukan ruang komunitas Digital Desa dengan 6 fokus diantaranya Ekonomi Cerdas, Tata Kelola Cerdas, Lingkungan Cerdas, Mobilitas Cerdas, Hidup Cerdas dan Masyarakat Cerdas. Langkah yang telah dilakukan untuk mewujudkan 6 fokus tersebut adalah pembuatan ruang komunitas fisik dan juga ruang komunitas virtual. Dengan di buatnya 2 ruang komunitas tersebut diharapkan Desa Wonorejo segera tercapai sebagai Desa Mandiri berbasis Digital.

**Kata kunci :** *Digital; Desa Mandiri; komunitas; ruang digital*

### Abstract

*Wonorejo Village is the only village in Polokarto District that has received the title of Independent Village; various activities have been carried out to implement this title, including Digital Village. The efforts include establishing a Digital Village community space with six focuses: Smart Economy, Smart Governance, Smart Environment, Smart Mobility, Smart Living, and Smart Society. Steps that have been taken to realize the six focuses are the creation of physical community spaces and also virtual community spaces. By creating these two community spaces, Wonorejo Village will soon become a Digital-based Independent Village.*

**Keywords :** *Digital; Independent Village; community; digital space*

**Cite this as:** Yuniarto, M., Anwar, F., Suparmi, S., Cari, C., Suharyana, S., dan Darmanto, D., 2023. Inisiasi dan Pengembangan Ruang Komunitas Digital Desa di Desa Wonorejo sebagai upaya mewujudkan Desa Mandiri berbasis Digital. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 12(2). 216-221. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.75826>

### Pendahuluan

Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa, tertinggalnya pembangunan kawasan perdesaan dibanding dengan perkotaan, dan tingginya ketergantungan kawasan perdesaan terhadap kawasan perkotaan (Aeni, 2020). Di lain pihak kawasan perkotaan mengalami pertumbuhan penduduk yang relatif sangat cepat karena urbanisasi. Kesenjangan yang terjadi antar kota dan desa juga terjadi dalam hal teknologi informasi dan komunikasi, kesenjangan-kesenjangan inilah yang menyebabkan desa menjadi sulit berkembang (Nasution, 2016).

Perkembangan teknologi yang sudah memasuki revolusi industri 4.0 akan memberikan tantangan tersendiri dalam hal berjalannya pemerintahan dan ekonomi desa. Desa harus mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi tersebut agar tidak tertinggal dalam segala bidang. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mempersiapkan desa memasuki revolusi industri 4.0 yaitu dengan cara mengurangi kesenjangan digital antara kota dan desa serta



mendigitalisasi desa-desa dengan konsep desa digital (Sari, 2022).

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang 80 % penduduknya merupakan wiraswasta terutama dalam bidang sentra industri konveksi yang sudah terkenal sejak tahun 1950an, sekarang mengalami kendala karena terdampak pandemi covid 19. Kondisi ini memberikan dampak yang luar biasa pada banyak bidang dan sendi kehidupan, Para pelaku Usaha merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi (Rosita, 2020; Laura, 2020). Sebagian penduduknya juga bergelut dibidang pertanian.

Dalam konteks pembangunan Desa bahwa Pembangunan desa yang kekinian menunjukkan arah pada kemandirian masyarakat. Kemandirian masyarakat dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif masyarakat melakukan perubahan sosial (Agusta et al, 2014; Kartika, 2013). Perubahan sosial yang diharapkan adalah disamping memiliki upaya untuk mewujudkan kemandirian juga mengarah konsep Desa Digital yaitu pemahaman bahwa dengan Desa Ditigal akan memudahkan akses baik informasi maupun penjualan produk (aptika, 2021; Ardhana, 2019). Oleh karena itu perlu ada kerjasama dengan berbagai pihak, mulai dalam hal pendanaan, pendampingan pelatihan serta lliterasi digital dan masyarakat, penggunaan dana desa mulai diarahkan ke penerapan teknologi digital (Setyaningsih *et al*, 2019).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Warga Desa Wonorejo akibat adanya kesenjangan antara kota dan desa dalam hal teknologi informasi. Menurut Kemkominfo, jumlah desa yang belum tersentuh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sekitar 60 persen di tahun 2022 (Wijaya et al, 2013). Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menyebabkan desa menjadi sulit berkembang, masyarakat masih banyak yang buta akan teknologi informasi, dalam pengurusan administrasi layanan masyarakat masih menggunakan cara tradisional yaitu berkunjung ke Balai Desa dan masih menggunakan kertas, informasi-informasi penting menjadi sulit tersampaikan karena tidak ada media penyampaian secara digital serta produk-produk unggulan Desa hanya dapat di sebarluaskan secara manual saja, ada media digitalpun terkesan dalam pembuatan masih apa adanya sehingga tidak menarik, dan berbagai lini perlu banyak sentuhan teknologi informasi (Somwanshi et al, 2016), oleh karena itu perlu ada upaya sistematis dalam mewujudkan desa Wonorejo menjadi Desa Digital Indonesia melalui pembentukan ruang komunitas Digital Desa sehingga optimalisasi dalam Teknologi Informasi menjadi cepat terealisasi.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahap, dimana tahap yang pertama adalah pembentukan ruang komunitas fisik. Ruang komunitas fisik berupa ruang tertutup yang dilengkapi dengan peralatan dan pendukung lainnya diantaranya adalah computer, koneksi internet, ruang diskusi serta computer yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti pelatihan, akses internet, akses informasi dan pembukaan dokumen digital.

Langkah berikutnya adalah pembentukan struktur organisasi dan anggota tim pengelola ruang komunitas Digital Desa yang terdiri dari unsur Desa, Duta Digital, kader digital dan masyarakat. Langkah awal yang dilakukan adalah pemetaan awal kondisi, potensi, masalah dan kelompok sasaran di Desa dengan mengacu pada 6 fokus diantaranya Ekonomi Cerdas, Tata Kelola Cerdas, Lingkungan Cerdas, Mobilitas Cerdas, Hidup Cerdas dan Masyarakat Cerdas. Setelah dilakukan pemetaan dilanjutkan dengan mengadakan keiatan awal sebagai inisiasi pembeduan ruang komunitas Digital Desa. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan pengembangan aplikasi berupa pemuatan video dan desain animasi Kerjasama dengan Karang Taruna, serta pengembangan website interkasi Desa Wonorejo.

## Hasil Dan Pembahasan

2 (dua) upaya telah dilakukan untuk mewujudkan Desa mandiri berbasis Digital. Upaya pertama dalam pemenuhan ruang komunitas fisik, telah tersedia ruangan komunitas yang terdapat komputer yang digunakan untuk pengembangan aplikasi, ruang video shooting untuk pengambilan video konten Desa serta ruang diskusi, ruang tersebut terealisasi atas kerjasama dengan Media Center yang dikelola oleh tim Angkatan Muda Muhammadiyah dan Karang Taruna Desa Wonorejo.



Kegiatan yang telah dilakukan dalam pemenuhan ruang komunitas virtual adalah disusunnya Kepengurusan Tim Pengelola dan kelompok Ruang Komunitas Digital Desa Wonorejo yang telah di SK kan Kepala Desa Wonorejo, dimana Susunan terdiri dari Pengarah yaitu Kepala Desa Wonorejo, Pembina dari Sekretaris Desa Wonorejo dan Duta Digital untuk Desa Wonorejo yaitu Bapak Eko Handoyo, AM.d, Penganggung jawab dari tim ini adalah Abdullah Majid S.Pd dengan 24 Anggota seperti tersaji pda Gambar 1.



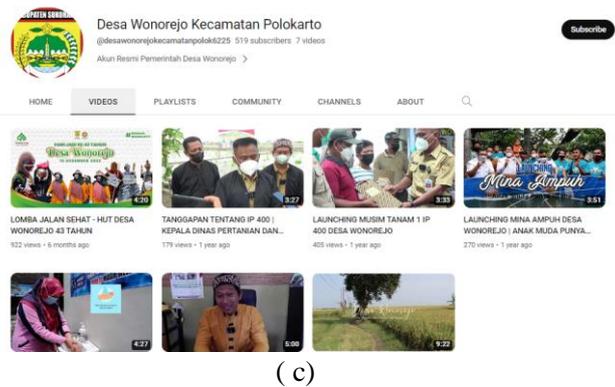
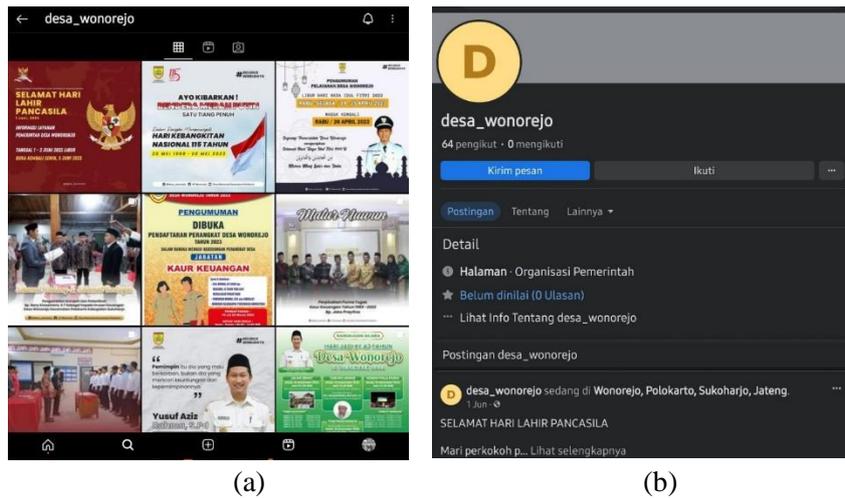
Gambar 1. Ruang Komunitas Digital Desa Wonorejo

Kegiatan yang dilakukan diawali dengan menjelaskan tentang Desa Cerdas serta konsep dari kegiatan ruang komunitas Digital Desa. Peran, tugas dan tanggungjawab tim pengelola untuk disepakati bersama. Kegiatan penyusunan Kepengurusan Tim Pengelola serta diskusi penyusunan Langkah kerja tim tersebut tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi pengembangan Komunitas Digital Desa Wonorejo dengan Duta Digital

Kegiatan yang dilakukan di ruang komunitas Digital Desa dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dari mobilisasi, persiapan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan dan pengendalian. Kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan Langkah kerja tim untuk mewujudkan 6 fokus Desa Digital, kegiatan yang dilakukan diantaranya promosi kegiatan Desa Cerdas melalui media sosial, pengembangan dan evaluasi proyek kelompok komunitas , adanya diskusi dan berbag pengetahuan, peningkatan kapasitas Bersama mitra dan pengembangan jejaring kemitraan tingkat Desa. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim Komunitas Digital adalah pemetaan kegiatan jangka pendek, kegiatannya diantaranya adalah maintenance dan pengelolaan website Desa Wonorejo, pengelolaan Instragram Desa Wonorejo), pengelolaan akun Facebook dan akun youtube



Gambar. 3 (a) Akun Instagram (b)akun Facebook dan (c) Akun Youtube Pemerintah Desa Wonorejo

Kegiatan lainnya dirancang dengan target yang jelas dan terukur, kegiatan pengabdian ini sebagai rangsangan awal untuk dapat mewujudkan Desa Wonorejo sebagai Desa Cerdas dan Mandiri berbasis Digital di sertai dengan kegiatan-kegiatan lainnya diantaranya pelatihan Marketing, pembuatan kelas dan lomba pembuatan video, maintenance social media Desa serta pengembangan Tata Kelola Digital seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Digital

Tahap akhir dari keberhasilan kegiatan ini adalah terwujudnya system informasi terintegrasi dalam website Desa Wonorejo yang beralamat di <http://wonorejo.id> Bernama SADEWO ( Sistem Administrasi Desa Wonorejo) yang berisi informasi detail Desa meliputi Indentitas, Aparatur Desa, Statistik Wilayah, Peta Desa, Statistik, APBDesa dan juga layanan Pengaduan online, tampilan website tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Website Desa Wonorejo

## Kesimpulan

Telah dilakukan kegiatan dalam rangka inisiasi dan pengembangan ruang komunitas Digital di Desa Wonorejo dalam rangka mewujudkan Desa Cerdas, kegiatan dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu penyediaan fasilitas fisik dan virtual. Pembentukan Kepengurusan ruang Komunitas Digital Desa telah dilakukan serta kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan untuk merangsang kader digital dalam bergerak sehingga kedepan kegiatan-kegiatan lainnya dapat berjalan dengan baik, diantaranya adalah pelatihan konten Digital, pengembangan media sosial Desa Wonorejo meliputi Website, akun Instagram, Akun Facebook dan Akun Youtube.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian melalui Surat Kontrak Nomor 229/UN27.22/PM.01.01/2023. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Wonorejo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian ini hingga selesai dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Aeni, N. (2020). Gambaran kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 131-146.
- Agusta, Ivanovich dan Fujiartanto (2014). Indeks Kemandirian Desa : Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa: Metode, Hasil dan Alokasi Program Pembangunan. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ardhana, V. Y. P. (2019). Website Based Village Population Data Information System Sistem Informasi Data Pendudukan Desa Berbasis Web. *SainsTech Innovation Journal*, 2(2), 1-5.
- <https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/program-des-digital-bantu-wujudkan-pemerintahan-pintar/> diakses pada 3 Januari 2023.
- Kartika, R. S. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa (Studi Deskriptif di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung). *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(4), 281-299.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.



Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat), 12(2), 208-215, 2023

Nasution, R. D. (2016). Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (rural development). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 31-44.

Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.

Sari, Ni Putu Mirna; Supriyanti, Ni Wayan; Yudharta, I Putu Dharmanu.(2022). Innovative Governance dalam Pengelolaan Desa Digital (Studi Kasus: Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). *Citizen Charter*, [S.l.], 2(1), 34-48

Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200.

Somwanshi, R., Shindepatil, U., Tule, D., Mankar, A., Ingle, N., Rajamanya, G., & Deshmukh, A. (2016). Study and development of village as a smart village. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 7(6), 395–408.

Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, D. R. (2013). Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(1), 75–88.

